

## **BAB 7**

### **PENUTUP**

#### **7.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor risiko yang mempengaruhi kejadian pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang, dapat disimpulkan :

1. Terdapat hubungan ASI eksklusif dengan kejadian pneumonia pada balita. Balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif 3,32 kali berisiko terkena pneumonia dibandingkan balita yang mendapatkan ASI eksklusif.
2. Terdapat hubungan status gizi dengan kejadian pneumonia pada balita. Balita yang mengalami malnutrisi 3,68 kali berisiko terkena pneumonia dibandingkan balita dengan status gizi baik.
3. Terdapat hubungan BBLR dengan kejadian pneumonia pada balita. Balita yang mengalami BBLR 10,5 kali berisiko terkena pneumonia dibandingkan balita yang tidak mengalami BBLR.
4. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara imunisasi campak dengan kejadian pneumonia pada balita
5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepadatan hunian dengan kejadian pneumonia pada balita.
6. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara anggota keluarga yang merokok dengan kejadian pneumonia pada balita.
7. Tidak terdapat hubungan bahan bakar memasak dengan kejadian pneumonia pada balita.
8. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan obat anti nyamuk bakar dengan kejadian pneumonia pada balita.

## 7.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran :

### a. Puskesmas .

1. Disarankan pihak puskesmas melakukan promosi dan kampanye terutama untuk ibu yang memiliki balita tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif, Inisiasi menyusui dini (IMD), memberikan penyuluhan cara menyusui yang benar dan pemantauan kecukupan nutrisi pada bayi serta dapat memotivasi ibu untuk menyusui.
2. Disarankan pihak puskesmas mampu memberikan penyuluhan tentang pentingnya pemberian nutrisi yang adekuat, pemberian suplemen tambahan mikro dan makro nutrisi (PMT), pemantauan tumbuh kembang anak melalui posyandu, penanganan balita yang mengalami malnutrisi.
3. Disarankan pihak puskesmas mampu memberikan penyuluhan tentang pencegahan BBLR seperti pengadaan kelas untuk ibu hamil, pemberian tablet tambah darah pada ibu, pemantauan nutrisi ibu hamil dan pelayanan ANC yang optimal. Wanita muda yang akan hamil sebaiknya diberikan pengarahan tentang nutrisi bagi ibu serta lakukan pengukuran lingkaran lengan atas.

### b. Masyarakat

1. Disarankan kepada ibu yang memiliki balita memberikan ASI saja selama 6 bulan pertama dan memberikan ASI sesuai dengan kebutuhan balita, selain itu ibu diharapkan dapat menjaga nutrisi saat menyusui sehingga kecukupan ASI balita terpenuhi. Ibu yang tidak dapat menyusui karena ASI yang tidak cukup bisa melakukan masase pada payudara sebagai stimulasi agar ASI lancar.
2. Disarankan kepada ibu yang memiliki balita dapat rutin ke posyandu untuk memantau tumbuh kembang pada anak, memberikan makanan pendamping ASI pada balita usia > 6 bulan dan lebih memperhatikan nutrisi yang diberikan kepada anak dan untuk mengatasi anak malas makan orang tua dapat melakukan variasi pada menu makanan.

3. Disarankan kepada ibu hamil agar dapat mengikuti ANC, menjaga nutrisi selama hamil, memakan suplemen tambah darah dan rutin mengikuti posyandu untuk memantau perkembangan anak dan status gizi ibu. Ibu hamil dianjurkan untuk makan makanan yang mengandung zat besi dan makanan suplemen gizi

